

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang paling penting bahkan menjadi landasan yang kokoh bagi terwujudnya generasi yang lebih cerdas, berkarakter, berkualitas, dan terampil. Sujiono (2009:2) menjelaskan bahwa pendidikan usia dini yaitu sarana mendasar yang mengkontruksi kerangka dasar bagi anak. Pendidikan anak usia dini berguna untuk melatih jalannya perkembangan anak dari lahir hingga berusia 6 tahun, dikembangkan dengan uth dan meliputi seluruh elemen pertumbuhan, melalui stimulasi perkembangan fisik dan mental, anak dapat memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) didefinisikan sebagai kegiatan konseling untuk anak dari lahir hingga berusi 6 tahun, yang merangsang pendidikan guna mendukung anak tumbuh serta berkembang secara fisik maupun mental, serta mempersiapkan anak guna pendidikan lebih lanjut (dalam Sisdiknas, 2003). Dalam pembelajarannya anak menjadi pembelajar yang utama, bukan dalam bentuk pembelajaran konvensional yang hanya beroreantasi pada guru dan menjadikan anak pembelajar yang pasif melainkan dalam bentuk pembelajaran yang menarik berpusat pada anak itu sendiri.

Menurut Pemdikbud (2014) terhadap kemampuan fisik motorik anak yaitu, pertumbuhan fisik motorik mencakup: a) motorik kasar, melibatkan kekuatan gerak tubuh yang terkoordinasi, lentur, seimbang, lincah, lokomotor, non-

lokomotor, serta merujuk pada aturan, b) motorik halus, mencakup kompetensi serta kelenturan jari maupun alat dalam mengeksplorasi maupun menunjukkan diri dengan beragam bentuk, dan c) kesehatan dan perilaku, mencakup berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala sesuai usia dan kemampuan berperilaku hidup sehat serta peduli dengan lingkungan.

Pertumbuhan anak usia dini sering dihubungkan dengan pertumbuhan oleh sebab itu ada istilah tumbuh kembang anak. Kedua istilah tersebut merupakan dua istilah yang berbeda. Menurut Susanto (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan suatu yang bisa diukur seperti ukuran tubuh atau berat badan tubuh, sementara pertumbuhan yaitu pertumbuhan mental yang terjadi perlahan dengan menunjukkan hasil peningkatan dari keahlian kecil hingga keahlian yang mahir. Kemampuan motorik atau *psychomotor skill* dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam bertindak guna mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan motorik merupakan kemampuan yang melibatkan semua anggota tubuh untuk melakukan suatu gerakan tertentu yang bertujuan.

Kelincahan (*Agility*) yaitu suatu tindakan gerak tubuh yang memiliki perubahan-perubahan arah dengan cepat dan terarah. Seiring banyak peserta didik yang kurang semangat dan kurang serius dalam melakukan gerakan-gerakan kelincahan tubuh, hal ini akan berakibat kurang baik bagi proses pembelajaran dan perkembangan anak. Tetapi masalah ini harus dihadapi dengan mencari jalan keluar yang pas digunakan dalam mengatasi masalah di atas. (Decaprio, 2017) kelincahan ialah suatu gerakan yang sangat mempengaruhi perkembangan motorik peserta didik di sekolah. Sedangkan Rahyubi (2012) mengatakan kelincahan adalah faktor

lain yang penting dalam proses perkembangan motorik kasar khususnya dalam keterampilan yang melibatkan kecepatan, kegesitan, kecekatan dan ketangkasan.

Masalah ini sangat menarik untuk diteliti karena di RA Al-Hidayah Candikuning II, pendidik melatih kelincahan tubuh anak dengan menggunakan berbagai macam kegiatan seperti senam, permainan tradisional, permainan perosotan, dan melompati lingkaran dalam melatih kelincahan tubuh anak. Namun beberapa anak belum dapat melakukan gerakan dengan baik dan mereka cenderung melakukan gerakan dengan hati-hati dan ragu-ragu. Masalah ini terjadi di RA Al-Hidayah Candikuning II dimana terdapat sebagian anak yang belum mampu menggerakkan tubuhnya dengan lincah saat diberikan kegiatan yang melibatkan kelincahan tubuh, saat anak diminta untuk melompat dari lingkaran satu ke lingkaran yang lain anak masih sering terjatuh dan belum mampu bergerak lincah saat melompati lingkaran, akibatnya anak kesusahan dan merasa tidak nyaman untuk melanjutkan kegiatan yang diberikan.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan 2 orang guru kelas B di RA Al-Hidayah Candikuning II yang dilakukan pada tanggal 21 Desember 2020 terkait dengan perkembangan kelincahan tubuh anak. Diantaranya terdapat 1) bahwa dalam pembelajaran guru menggunakan metode demonstrasi untuk mengembangkan kelincahan tubuh anak, 2) dalam pembelajaran guru lebih menekankan pada pembelajaran agama, sosial emosi dan bahasa, 3) bahwa sebagian anak belum maksimal dalam perkembangan kelincahan tubuh, 4) Media pembelajaran yang digunakan untuk perkembangan kelincahan tubuh yaitu permainan tradisional, perosotan, kurang berfariasinya media pembelajaran yang digunakan, 5) pendidik menyatakan bahwa instrumen atau alat penilaian yang digunakan berupa hasil karya

dan tanya jawab sehingga kurang maksimal dalam mengukur kemajuan perkembangan anak. Berdasarkan hasil penilaian mingguan kelompok B di RA Al-Hidayah Candikuning II, dapat disajikan nilai perkembangan kelincahan tubuh anak dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1

Rangkuman Penilaian Mingguan RA Al-Hidayah Candikuning II

No.	Kelompok	Rata-Rata Nilai	Jumlah Peserta Didik
1.	B1	Mulai Berkembang (MB)	17 anak
2.	B2	Mulai Berkembang (MB)	17 anak
3.	B3	Mulai Berkembang (MB)	17 anak

Kondisi seperti itu jika dibiarkan akan berdampak pada perkembangan kelincahan tubuh anak. Mengenai permasalahan tersebut dapat diatasi dengan pengembangan instrumen penilaian untuk melihat perkembangan fisik motorik anak lebih spesifik pada kemampuan kelincahan tubuh anak. Instrumen penelitian ialah sebuah sarana yang dimanfaatkan dalam pengumpulan, memilih data secara sistematis dan objektif untuk menganalisis suatu hipotesis. Instrumen penilaian ini dirancang sesuai dengan teori-teori ahli yang mengkaji tentang fisik motorik khususnya kelincahan tubuh anak. Pengembangan instrumen penilaian kelincahan tubuh anak dikaji oleh dua pakar ahli dan hasilnya dilakukan analisis validitas dan reliabilitas, validitas merupakan keabsahan instrumen yang diukur, reliabilitas merupakan kehandalan suatu instrumen sebagai alat ukur. (Alam dkk., 2019) validitas dan reliabilitas merupakan hal yang paling utama yang harus terpenuhi agar instrumen dapat dijadikan sebagai alat penilaian yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Kelincahan Tubuh Pada anak Kelompok B di RA Al-Hidayah Candikuning II”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari penjelasan latar belakang sebelumnya, terdapat sejumlah masalah yang teridentifikasi selama pembelajaran pada kelompok B di RA Al-Hidayah Candikuning II sebagai berikut.

1. Kurang efektifnya penilaian yang digunakan untuk menilai kelincahan tubuh pada anak kelompok B karena keterbatasan pengetahuan pendidik tentang pembuatan instrumen penilaian yang tepat sasaran.
2. Kurang berfariasinya metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam peroses perkembangan kelincahan tubuh anak di sekolah.
3. Perkembangan kelincahan tubuh kurang mendapat perhatian dari pendidik.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dari paparan latar belakang maupun identifikasi masalah, bahwa terjadi persoalan terkait dengan kelincahan tubuh anak, maka dalam permasalahan ini peneliti akan memfokuskan pada pengembangan instrumen penilaian kelincahan tubuh pada anak kelompok B di RA Al-Hidayah Candikuning II.

## 1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan masalah, rumusan masalah pada studi ini yaitu bagaimana kelayakan instrumen penilaian kelincahan tubuh pada anak kelompok B di RA Al-Hidayah Candikuning II dilihat dari validitas dan reliabilitas?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka studi ini ditujukan untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian kelincahan tubuh pada anak kelompok B di RA Al-Hidayah Candikuning II melalui validitas maupun realibilitas.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dilihat dari tujuan studi ini, diharapkan mampu menyalurkan manfaat bagi pembelajaran. Manfaat ini diantaranya:

#### **1. Bagi Guru**

Pengembangan instrumen ini bisa dipergunakan untuk sumber informasi saat penyusunan maupun pengembangan instrumen kelincahan tubuh anak.

#### **2. Bagi Anak**

Pengembangan instrumen kelincahan tubuh anak diharapkan dapat meningkatkan kelincahan tubuh anak.

#### **3. Bagi Peneliti Lain**

Pengembangan instrumen kelincahan tubuh anak ini diharapkan mampu dijadikan sumber peneliti lainnya saat melaksanakan riset yang berkaitan guna peningkatan kemampuan fisik motorik anak terutama kelincahan tubuh pada anak kelompok B.